

## **MANAJEMEN TRANSPORTASI SEKOLAH PADA SD PLUS AL-KAUTSAR DI KOTA MALANG**

**Reta Diani Putri**  
**Kusmintardjo**  
**Imron Arifin**  
reta.diani.ap@gmail.com

**Abstract:** The purpose of the research is to describe management of school transportation addressing to; organizing, programming, structure management, implementation, evaluation, problems and solutions. This study used a qualitative approach that was implemented through a case study. The data were collected using interviews, observation and documentation. Results showed the school transportation service was arranged by the foundation , referring to these management principle. Implementation and evaluation were managed by the foundation and involving the school organization. Some problems were encountered, but the solutions have been applied to solve them.

**Key words:** management, school transportation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen transportasi sekolah yang terdiri; penyusunan program, struktur pengelola, pelaksanaan, evaluasi, permasalahan dan solusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan layanan transportasi sekolah disusun oleh pihak yayasan, mengacu pada prinsip layanan transportasi sekolah. Pelaksanaan dan evaluasi dikelola pihak yayasan dan melibatkan pihak sekolah. Beberapa masalah dihadapi, namun terdapat solusi diterapkan untuk mengatasinya.

**Kata kunci:** manajemen, transportasi sekolah

Sekolah merupakan tempat utama bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan, yang terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi. Sekolah yang berkualitas baik sering diidentikkan dengan kualitas sarana dan prasarananya yang bagus dan juga proses pembelajarannya yang baik. Namun, sekolah seharusnya juga menyediakan fasilitas atau layanan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih efektif.

Smith etc (dalam Sahertian, 1985) menyebutkan pelayanan khusus mencakup yaitu “*children court, clinics, medical and dental, drills for pupil safety, first aid, food service, guidance, health service, poicy, transportastion*”. Sekolah merupakan sarana utama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, sehingga sekolah harus mudah dijangkau dan merata di setiap daerah agar pendidikan dapat ditempuh oleh semua masyarakat. Letak suatu sekolah menentukan mudah tidaknya sekolah tersebut dijangkau oleh masyarakat. Rebore (1985:127) berpendapat bahwa *school districts have an obligation not only to provide students with the opportunity to be taught by competent professionals at school, but also to help parents get their children to school, by establishing and maintaining a safe and effective pupil-transportation program.*

Kota Malang merupakan kota pendidikan yang sangat padat penduduk dengan total 836.373 jiwa pada September 2015 (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil: 2015), dan masih ditambah dengan mahasiswa luar kota yang menempuh pendidikan di Kota Malang yang lebih dari 20.000 setiap tahunnya, sehingga kemacetan lalu lintas menjadi masalah yang tidak dapat dihindari. Menurut Tamin (2000:3) beberapa permasalahan yang mempengaruhi transportasi perkotaan yaitu semakin jauh rata-rata pergerakan manusia setiap hari sehingga seseorang akan semakin lama berada di jalan, semakin banyak wanita yang bekerja, semakin banyak pelajar dan mahasiswa, serta semakin banyak wisatawan. Secara umum hal tersebut disebabkan oleh kesamaan waktu semua lapisan masyarakat untuk berangkat maupun pulang beraktivitas dalam jam yang bersamaan.

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang paling dasar sehingga peserta didiknya masih tergolong anak-anak dan belum mandiri, sehingga pihak orang tua pun juga cenderung masih khawatir jika anak-anak mereka pergi ke sekolah dan pulang sekolah sendiri. Masyarakat mengharapkan adanya suatu program layanan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, guna mengurangi masalah keterlambatan dan kekhawatiran orang tua akan transportasi peserta didik ke sekolah. Kegiatan sekolah perlu didukung oleh layanan khusus sekolah agar kegiatan sekolah dapat berjalan lebih optimal. Salah satu layanan khusus sekolah yaitu layanan

transportasi sekolah. Layanan transportasi sekolah merupakan transportasi bagi peserta didik untuk datang dan pulang ke sekolah tepat waktu, aman dan nyaman. Menurut kesimpulan Alfajri (2012:90), yaitu “bagi orang tua layanan transportasi sekolah membuat orang tua tidak khawatir lagi dan meringankan beban orang tua”. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar orang tua sibuk bekerja sehingga kesulitan untuk mengantar dan menjemput anak-anaknya sekolah. Peran layanan khusus sekolah yaitu memberikan pelayanan kepada seluruh warga sekolah, terutama peserta didik untuk mengoptimalkan proses pendidikan di sekolah. “Bagi siswa khususnya, layanan khusus ditujukan untuk melayani siswa agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal” (Mustiningsih, 2005:8). Dengan adanya layanan transportasi sekolah peserta didik tidak akan terlambat datang ke sekolah dan orang tua juga akan terbantu karena tidak perlu repot harus mengantar dan menjemput anaknya pergi dan pulang sekolah ditengah kesibukannya bekerja.

SD Plus Al-Kautsar merupakan salah satu sekolah dasar di kota Malang yang menyediakan layanan transportasi sekolah sejak sekolah berdiri, yang bertujuan untuk membantu orang tua peserta didik serta memberikan layanan transportasi sekolah bagi peserta didiknya. Pengelolaan manajemen transportasi sekolah ditangani sendiri oleh yayasan secara langsung mulai penyusunan program, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kegiatan evaluasi program layanan transportasi sekolah.

“Manajemen merupakan kemampuan atau ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien”, (Tim Dosen AP UPI, 2009:87). Salim (1993:6), “secara umum dalam transportasi dapat dilihat dari dua kategori yaitu pemindahan bahan-bahan serta hasil-hasil produksi dengan menggunakan alat angkut dan mengangkut penumpang dari suatu tempat ke tempat lain”. Selain itu pengertian transportasi juga diungkapkan oleh Latifah (2010), “Transportasi sekolah dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan angkutan untuk personel sekolah (siswa dan staf sekolah) baik ke dan dari sekolah. Atau lebih banyak dikenal dengan istilah kegiatan antar jemput bagi personel sekolah”. Tujuan

diselenggarakannya layanan transportasi sekolah yaitu untuk menunjang kegiatan sekolah terutama kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan sekolah.

Kusmintardjo (1993:58) menyatakan yaitu, “pelayanan transportasi sekolah pada prinsipnya sama dengan pelayanan khusus lainnya, yaitu penyediaan fasilitas guna mencapai tujuan pendidikan, hanya bidang yang digarap dan fasilitasnya yang berbeda”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan transportasi sekolah adalah serangkaian proses pengelolaan program layanan antar jemput sekolah bagi warga sekolah terutama bagi peserta didik yang membutuhkan untuk mempermudah peserta didik datang dan pulang sekolah dengan aman dan nyaman, dalam rangka menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Layanan transportasi diselenggarakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, selain itu menurut Atkinson (dalam Mustiningsih, 2005) tujuan transportasi sekolah yaitu: (a) untuk memberikan layanan transportasi bagi seluruh siswa, karena alasan jarak yang jauh untuk menuju dan pulang dari sekolah, (b) pertimbangan keamanan transportasi di perjalanan, (c) menciptakan kondisi yang positif, baik mental, moral dan fisik siswa, dan (d) menunjukkan kepada masyarakat bahwa sekolah memiliki simpati kepada para siswa, bahwa transportasi bertujuan untuk keamanan dan efisiensi. Kegiatan awal dalam manajemen suatu program yaitu melakukan penyusunan program itu sendiri. Kusmintardjo (1993: 67-70) mengemukakan bahwa “ perencanaan layanan transportasi adalah penentuan rute, merencanakan rute, jenis rute, jadwal penghentian bus, dan lalu lintas sekolah”. Setelah dilakukan penyusunan program proses selanjutnya adalah membuat struktur dan pembagian tugas pengelolaan bagi pihak-pihak pengelola, agar setiap bidang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bagian masing-masing. Struktur pengelolaan transportasi sekolah yang diadopsi dari Kusmintardjo (1993:67) yaitu diketuai oleh kepala sekolah yang kemudian dibawahnya terdapat wakil kepala sekolah dan wakil kepala pengawas yang mengkoordinasi kepala TU, kepala transportasi dan kepala keuangan, sampai dengan unit-unit pelaksana dan pengemudi.

Pelaksanaan transportasi sekolah pada umumnya dilaksanakan pada pagi hari saat peserta didik berangkat ke sekolah dan siang hari ketika peserta didik

pulang sekolah ke rumah masing-masing setelah selesai melaksanakan seluruh kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Menurut Kusmintardjo (1993:78) beberapa hal yang dianggap perlu dan merupakan kelengkapan khusus kendaraan yaitu mengidentifikasi surat-surat, warna, lampu sinyal, kaca, tempat duduk dan tali pengaman. Kelengkapan fisik kendaraan tersebut harus dipenuhi agar keselamatan dan kenyamanan peserta didik terjamin. Selain kelengkapan kendaraan juga dilakukan penetapan rute transportasi sekolah yang digunakan. Penggunaan satu bus untuk mengangkut lebih dari satu perjalanan disebut "*multiple routing*" sedangkan penggunaan satu bus untuk satu perjalanan disebut "*single routing*", Kusmintardjo (1993:69). Penetapan kendaraan selain memperhatikan rute perjalanan, juga memperhatikan keadaan jalan yang dilalui untuk kegiatan antar jemput. Mengingat penumpang pada transportasi sekolah adalah peserta didik pada usia sekolah dasar, pihak pengelola harus memperhatikan aspek-aspek keamanan peserta didik baik dari kendaraan, sopir, kondisi jalan dan teknik pemberhentian kendaraan. Menurut Kusmintardjo (1993:70) mengemukakan "pemberhentian bus harus ditempat yang tidak membahayakan peserta didik, sebaiknya ditempatkan jauh dari simpang yang berbahaya dan ramai, anak-anak sebaiknya tidak menyebrang di jalan yang ramai atau jalan utama, anak tidak boleh berjalan terlalu jauh". Kendaraan harus senantiasa dilakukan perawatan dan pemeliharaan, sehingga performa kendaraan tetap baik. Perbaikan utama biasanya dilakukan pada bengkel transportasi, sedangkan untuk perbaikan sampingan mungkin bisa dikerjakan oleh pengemudinya sendiri setelah mempunyai beberapa keahlian seperti seorang mekanis, (Kusmintardjo, 1993:79).

Pelaksanaan layanan khusus transportasi sekolah tentunya perlu dievaluasi setiap jangka waktu tertentu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan program layanan khusus transportasi sekolah. Menurut Aryawiga (2012), "hal yang harus dievaluasi dalam program layanan khusus transportasi adalah program standar". Evaluasi dilaksanakan salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam program layanan transportasi sekolah. "Pada transportasi sekolah masalah-masalah yang dihadapi ditekankan pada empat kriteria yaitu keselamatan, ekonomi, kecukupan dan efisiensi, (Kusmintardjo,

1993:60)”. Harus terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar layanan transportasi berjalan dengan baik dan optimal.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin menggali informasi secara mendalam mengenai transportasi sekolah di SD Plus Al-Kautsar Malang, yang meliputi dasar penyelenggaraan, penyusunan program, struktur pengelola, pelaksanaan, evaluasi serta permasalahan dan solusi layanan transportasi sekolah, dengan informasi yang diperoleh dari para narasumber, hasil pengamatan serta dokumentasi yang berkaitan dengan layanan transportasi sekolah. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus, menurut Bungin (2008:20) “studi kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelan masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian”. Objek pada penelitian ini mencakup manusia, peristiwa, latar dan dokumen.

Kehadiran peneliti penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfatin (2013:31), ”peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, sehingga kehadirannya pada latar penelitian mutlak diperlukan”. Peneliti sebagai instrumennya, harus mampu merespon, menyesuaikan diri dan menggali informasi secara mendalam. Kehadiran peneliti di lokasi diketahui oleh seluruh warga sekolah yaitu yayasan, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik di sekolah tersebut. Setiap berada di lokasi peneliti selalu merespon dan merekam setiap kejadian yang sedang terjadi yang berkaitan dengan data yang peneliti gali.

Penelitian dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang yang beralamatkan di Jalan Simpang L.A Sucipto Gg 22A Pandanwangi, Blimbing Kota Malang, telepon (0341) 403079, alamat *website* [www.sdplusalkautsar.sch.id](http://www.sdplusalkautsar.sch.id). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, yaitu peneliti menetapkan beberapa informan dari berbagai unsur dengan alasan-alasan tertentu. Kemudian peneliti menetapkan sampel lainnya dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana informan terus bertambah atau berkembang di lapangan secara alamiah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala bagian

rumah tangga yayasan, didukung oleh koordinator transportasi sekolah, staf administrasi yayasan, kepala bidang humas, koordinator sopir, sopir dan orang tua peserta didik. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik utama yang digunakan yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), sebagai pendukung digunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang akan digunakan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Ulfatin, 2013:250), terdapat tiga tahap proses analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan kesimpulan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan memilih data yang tepat kemudian memberikan kode, kemudian disajikan teks narasi secara sistematis, kemudian penarikan kesimpulan yang selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar kesimpulan berkesinambungan dan terus terbaru.

Pengecekan keabsahan data penelitian diperlukan untuk menjamin keaslian data dan pertanggungjawaban. Pada penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menguji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*auditability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*), (Ulfatin, 2013:270). Kepercayaan (*credibility*), peneliti laksanakan melalui triangulasi pada beberapa sumber data maupun sumber teknik pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya peneliti menggali tentang jenis kendaraan yang digunakan untuk kegiatan transportasi sekolah, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa sumber yaitu koordinator sopir, sopir dan kepala bidang humas, selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumntasi tentang kendaraan yang digunakan untuk transportasi sekolah. Keteralihan (*transferability*) di lakukan dengan memaparkan data dan menyusun laporan yang rinci, sistematis, jelas dan lengkap, sehingga dapat dlakukan transferabilitas yang tepat. Ketergantungan (*auditability*), dengan melakukan audit terhadap proses penelitian secara keseluruhan mulai dari menentukan fokus, memilih sumber, analisis data, menguji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian. Pada proses ini yang bertindak sebagai auditor yaitu dosen pembimbing yang terekam dalam buku bimbingan skripsi. Selain itu juga informan penelitian yang tertulis pada catatan lapangan. Konfirmabilitas (*confirmability*) menggunakan member check kepada informan dengan

menyerahkan hasil wawancara yang telah peneliti olah kepada informan untuk dicek keabsahannya. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap data yang diperoleh dari informan, misalnya informasi yang diberikan oleh beberapa informan terkait jadwal transportasi sekolah maka peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan transportasi sekolah apakah sesuai dengan jadwal yang diberikan.

## **HASIL**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen layanan transportasi sekolah yang meliputi dasar penyelenggaraan, penyusunan program, struktur pengelola, pelaksanaan, evaluasi serta permasalahan dan solusi layanan transportasi sekolah. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

### **Dasar-dasar Diselenggarakannya Transportasi Sekolah**

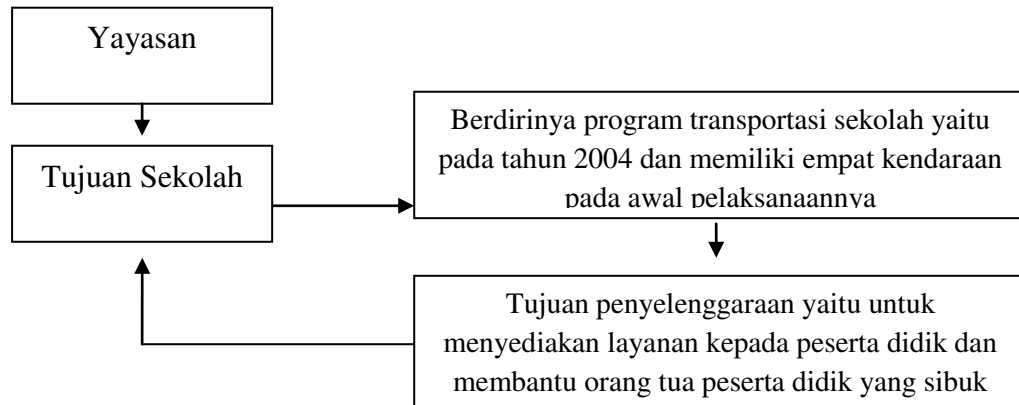
Program transportasi sekolah pada SD Plus Al-Kautasr direncanakan dan diselenggarakan sekolah sekolah berdiri yaitu pada tahun 2004. Pada awal pelaksanaannya pihak pengelola menyediakan empat unit kendaraan untuk kegiatan transportasi sekolah. Tujuan diadakannya transportasi sekolah yaitu untuk menyediakan layanan kepada peserta didik serta membantu orang tua peserta didik yang sibuk bekerja sehingga tidak kesulitan atau tidak sempat mengantar dan menjemput putra-putrinya ke sekolah.

Secara lebih ringkas, kesimpulan dari kedua bahasan di atas disajikan dalam Gambar 1.

### **Penyusunan Program Layanan Transportasi Sekolah**

Pihak yang terlibat dalam penyusunan program transportasi sekolah yaitu pihak yayasan secara langsung dibantu oleh kepala bagian rumah tangga yayasan dan koordinator sopir. Namun dalam pelaksanaannya dibantu oleh pihak sekolah yaitu untuk pembayaran biaya transportasi peserta didik setiap bulannya, yang dilakukan melalui tata usaha sekolah. Kendaraan yang digunakan untuk kegiatan antar jemput peserta didik yaitu kendaraan yang berukuran kecil yaitu mobil.





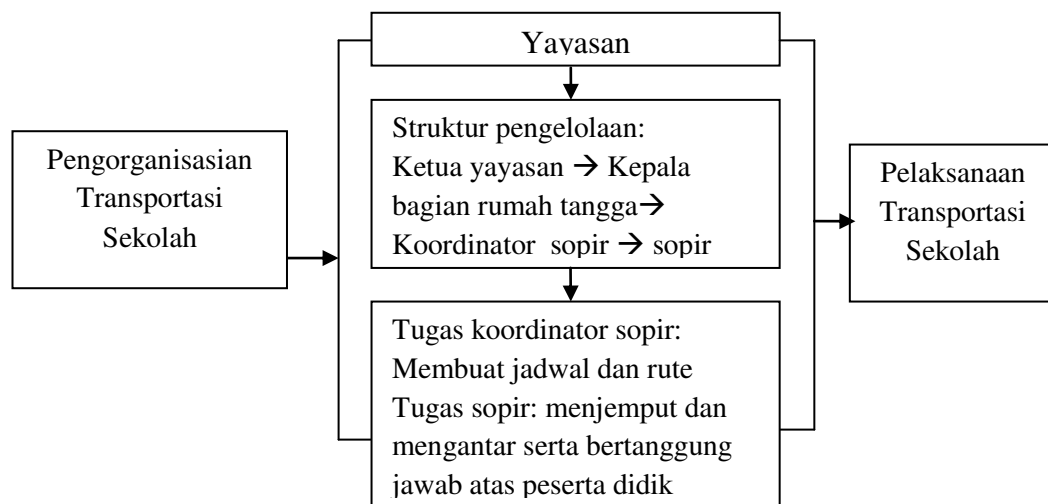
**Gambar 1 Bagan Dasar-dasar Diselenggarakannya Transportasi Sekolah**

Jadwal kegiatan antar jemput di SD Plus Al-Kautsar menyesuaikan jadwal sekolah, sedangkan untuk jadwal penjemputan oleh sopir pada pagi hari bervariasi tergantung jarak dan rute. Kriteria kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjadi sopir antar jemput di SD Plus Al-Kautsar yang paling utama yaitu mempunyai SIM dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Persyaratan lain yang juga dijadikan pertimbangan yaitu sikap dan tingkat pendidikan. Sopir yang telah diterima diberikan pendampingan terlebih dahulu oleh koordinator sopir, tujuannya yaitu agar sopir mengetahui rute dan tempat-tempat pemberhentian di rumah peserta didik. Pihak sekolah maupun pihak yayasan SD Plus Al-Kautsar tidak mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti transportasi sekolah. Peserta didik dibebaskan untuk bisa mengikuti ataupun tidak mengikuti transportasi sekolah. Peserta didik yang mengikuti transportasi sekolah harus membayar biaya transportasi sekolah. Biaya transportasi sekolah yang dikenakan kepada peserta didik berbeda-beda setiap peserta didik. Perbedaan biaya tersebut tergantung daerah atau area dan juga rute rumah peserta didik. Pengelolaan transportasi sekolah pada SD Plus Al-Kautsar mempertimbangkan beberapa biaya yang harus dipenuhi. Biaya tersebut terdiri dari biaya penggajian sopir, biaya perawatan kendaraan dan biaya bahan bakar kendaraan.

Berdasarkan penjelasan di atas secara lebih ringkas dapat disajikan pada Gambar 2.

### Pengorganisasian Layanan Transportasi Sekolah

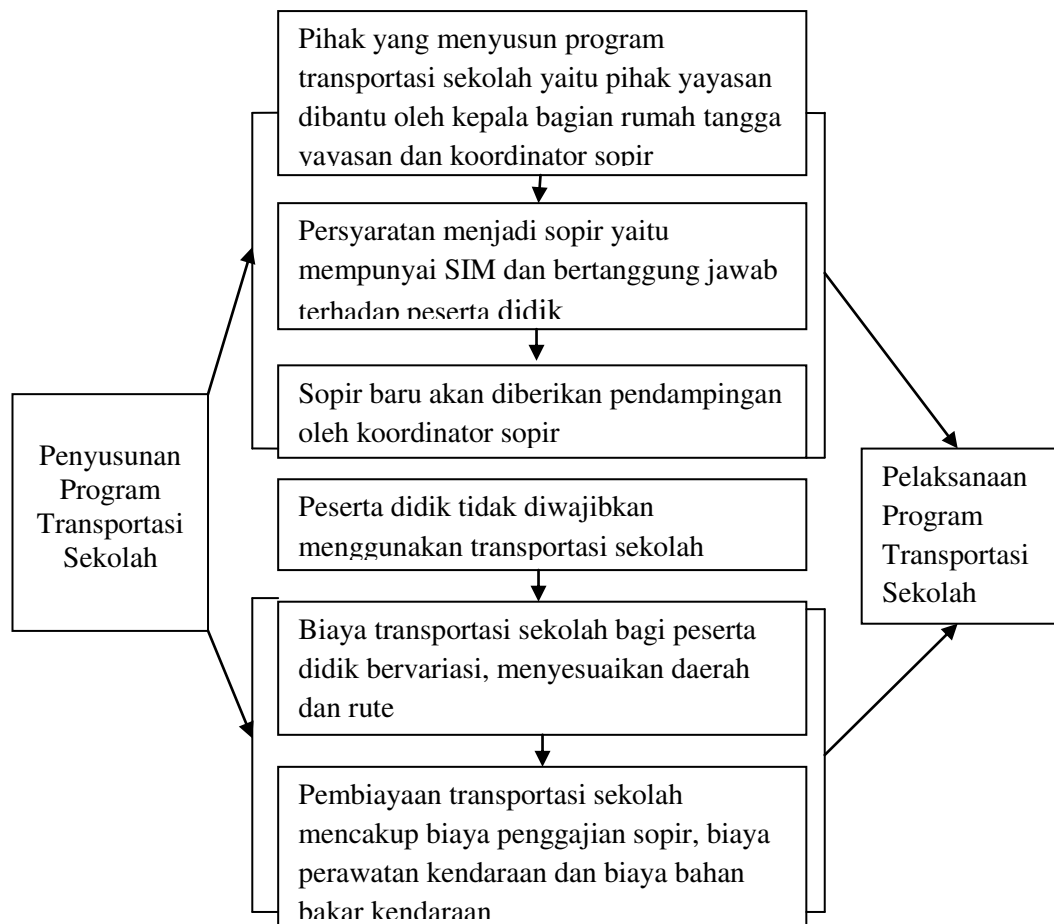
Struktur pengeolaan layanan transportasi sekolah di SD Plus Al-Kautsar terdiri dari ketua yayasan, kepala bagian rumah tangga yayasan, koordinator sopir dan sopir. Tugas dari utama koordinator sopir yaitu membuat jadwal dan rute transportasi sekolah. Sedangkan tugas sopir yaitu menjemput dan mengantar peserta didik serta bertanggung jawab atas peserta didik. Secara lebih ringkas paparan di atas dapat disajikan ke dalam Gambar 3.



**Gambar 3 Bagan Pengorganisasian Program Transportasi Sekolah**

### Implementasi Layanan Transportasi Sekolah

Kendaraan yang digunakan pada layanan transportasi sekolah yaitu kendaraan yang kondisinya masih bagus dan baru dengan kelengkapan fisik yang mendukung kenyamanan dan keamanan peserta didik yaitu terdapat AC, pemutar musik, tempat duduk yang nyaman dan tempat sampah. Jadwal penjemputan peserta didik berbeda setiap rutenya, waktu penjemputan dimulai pukul lima pagi. Sedangkan untuk pengantaran peserta didik dilakukan dua kali, karena jam pulang sekolah kelas 1 dan kelas 2 berbeda dengan jam pulang sekolah kelas 3 sampai dengan kelas 6. Jenis rute yang digunakan pada transportasi sekolah yaitu *single routing* dimana satu mobil digunakan untuk satu rute sehingga lebih efektif, dimana rute transportasi sekolah ditetapkan per area atau daerah. Sedangkan untuk pengantaran peserta didik dilakukan dua kali, karena jam pulang sekolah kelas 1 dan kelas 2 berbeda dengan jam pulang sekolah kelas 3 sampai dengan kelas 6.



**Gambar 2 Bagan Penyusunan Program Transportasi Sekolah**

Jenis rute yang digunakan pada transportasi sekolah yaitu *single routing* dimana satu mobil digunakan untuk satu rute sehingga lebih efektif, dimana rute transportasi sekolah ditetapkan per area atau daerah. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti layanan transportasi sekolah sudah baik, didukung dengan adanya tata tertib di dalam mobil dan juga tata tertib pembayaran biaya transportasi sekolah. Penetapan peserta didik setiap mobilnya berbeda-beda tergantung rute. Meskipun jumlah peserta didik di setiap mobilnya berbeda, tetap terdapat batasannya yaitu setiap mobil maksimal dua belas peserta didik. Keadaan jalan yang dilewati transportasi sekolah relatif baik, daerah yang sering dilewati yaitu perumahan dan jalan di gang-gang. Selain itu beberapa rute jalan melalui perkampungan dan daerah pasar, namun keadaan jalannya juga relatif bagus. Baik untuk penjemputan maupun pengantaran peserta didik, yaitu sampai di depan rumah peserta didik. Selain itu sopir juga harus menunggu sampai orang

tua peserta didik keluar rumah. Hal tersebut bertujuan agar keamanan peserta didik benar-benar terjamin. Perawatan kendaraan dilakukan setiap hari yaitu membersihkan kendaraan bagian dalam dan bagian luar. Pihak yang melakukan perawatan kendaraan yaitu sopir secara langsung, sesuai dengan kendaraan yang disopirinya. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan dalam Gambar 4.

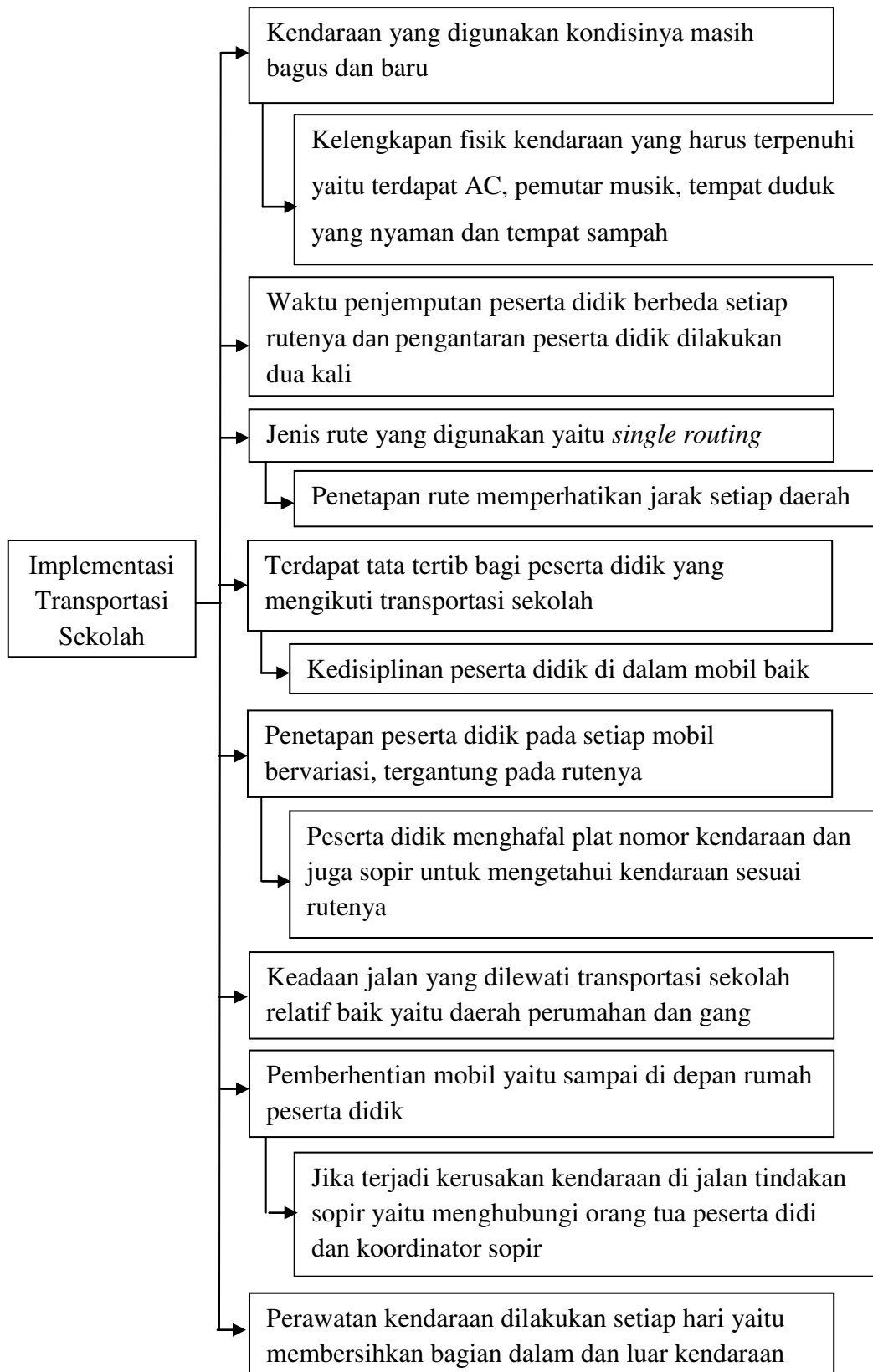
### **Evaluasi Layanan Transportasi Sekolah**

Pelaksanaan transportasi sekolah pada SD Plus Al-Kautsar sejak awal sampai sekarang mengalami peningkatan juga penurunan. Tujuan utama dilaksanakan evaluasi yaitu untuk memberikan motivasi kepada sopir. Selain itu juga untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan transportasi sekolah. Pihak yang terlibat dalam evaluasi yaitu pihak yayasan yang terdiri dari kepala bagian rumah tangga dan koordinator sopir dan semua sopir. . Evaluasi dilakukan secara berkala yaitu setiap satu bulan sekali, dengan komponen yang dievaluasi yaitu terkait keluhan atau permasalahan yang dihadapi sopir. Permasalah tersebut biasanya tidak hanya yang berkaitan dengan sopir tetapi juga yang berhubungan dengan kendaraan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disajikan dalam bagan kesimpulan evaluasi transportasi sekolah pada Gambar 5.

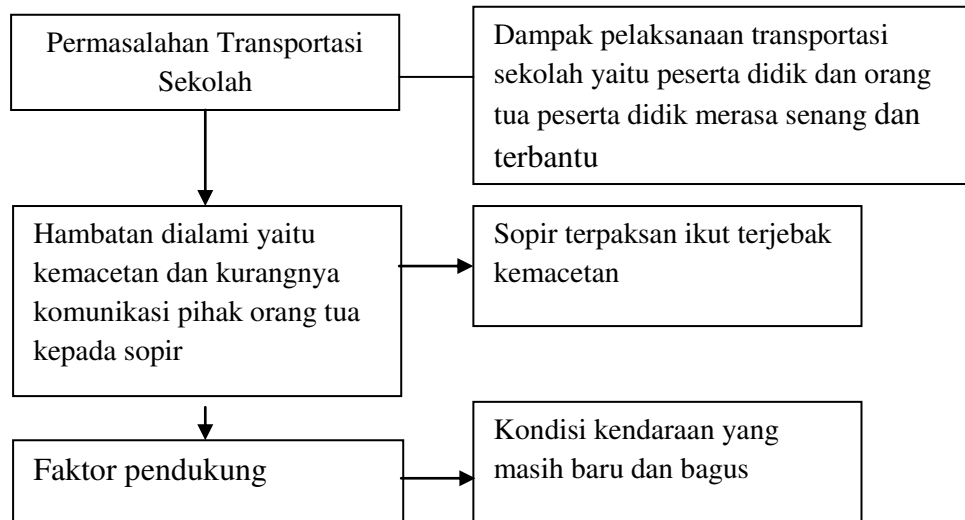
### **Masalah yang Dihadapi dalam Transportasi Sekolah**

Hambatan yang sering dialami pada pelaksanaan transportasi sekolah pada SD Plus Al-Kautsar adalah faktor dari luar pengelola transportasi sekolah, yaitu kemacetan. Jika sopir terjebak macet, alternatif yang bisa diterapkan yaitu mencari jalan alternatif atau berangkat lebih awal. Solusi menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan komunikasi antara sopir dengan pihak tua peserta didik dimana antara sopir dan orang tua peserta didik harus saling memiliki data nomor telepon yang dapat dihubungi. Faktor yang mendukung kegiatan transportasi sekolah yaitu kondisi kendaraan yang bagus dan baru. Dampak dari pelaksanaan transportasi sekolah yaitu peserta didik merasa senang dan orang tua peserta didik merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan transportasi sekolah.



**Gambar 4** Bagan Implementasi Transportasi Sekolah

Peserta didik yang mengikuti layanan transportasi juga merasa nyaman dan dapat datang ke sekolah tepat waktu. Berdasarkan paparan tersebut dapat disajikan dalam Gambar 6.



**Gambar 3.11 Bagan Permasalahan Transportasi Sekolah**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa manajemen layanan transportasi sekolah pada SD Plus Al-Kautsar dimulai dari penyusunan program, pembuatan struktur pengelolaan dan pembagian tugas, pelaksanaan, kegiatan evaluasi sampai penyelesaian permasalahan yang terjadi. Awal diselenggarakannya transportasi sekolah yaitu pada tahun 2004 bersamaan dengan berdirinya sekolah dengan dasar penyelenggaraannya yaitu bertujuan untuk membantu orang tua peserta didik yang sibuk sehingga kesulitan mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah, selain itu juga untuk memberikan suatu kesatuan pelayanan yang prima kepada peserta didik. Tujuan dilaksanakannya program layanan khusus sekolah yaitu untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sekolah guna mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Menurut Atkinson (dalam Mustiningsih, 2005) tujuan transportasi sekolah yaitu: (a) untuk memberikan layanan transportasi bagi seluruh siswa, karena alasan jarak yang jauh untuk menuju dan pulang dari sekolah, (b) pertimbangan keamanan transportasi di perjalanan, (c) menciptakan kondisi yang positif, baik mental, moral dan fisik siswa, dan (d) menunjukkan kepada masyarakat bahwa sekolah

memiliki simpati kepada para siswa, bahwa transportasi bertujuan untuk keamanan dan efisiensi.

Penyusunan transportasi sekolah pada SD Plus Al-Kautsar dilakukan dengan menyusun beberapa aspek dalam pengelolaan transportasi sekolah, diantaranya yaitu terkait kendaraan, sopir, peserta didik yang akan menggunakan transportasi sekolah, biaya peserta didik dan biaya transportasi sekolah. Kusmintardjo (1993: 67-70) mengemukakan bahwa “ perencanaan layanan transportasi adalah penentuan rute, merencanakan rute, jenis rute, jadwal penghentian bus, dan lalu lintas sekolah”. Kendaraan yang digunakan adalah mobil APV dan Grand Max, pemilihan kendaraan tipe I sebagai alat antar jemput peserta didik karena menyesuaikan dengan jumlah peserta didik di setiap rutenya yang tidak mencapai lebih dari 16 peserta didik. Menurut Kusmintardjo (1993:77) kendaraan sekolah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: tipe I, menunjukkan kendaraan yang digunakan untuk membawa kurang dari 16 siswa baik ke dan dari sekolah. Di Indonesia kendaraan jenis ini dikenal dengan *colt station*, tipe II menunjukkan kendaraan yang digunakan untuk membawa lebih dari 16 siswa, yang digolongkan dalam kendaraan besar atau bus sekolah. Penentuan calon dan proses seleksi terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu (a) sopir harus berumur lebih dari 21 tahun dan tidak lebih dari 65 tahun, (b) sopir harus terlepas dari segala gangguan fisik, (c) setiap sopir harus mempunyai surat ijin mengemudi, (d) mempunyai karakter moral yang baik, (e) cerdas dalam mengelola anak dan harus mempunyai kemampuan untuk mengetahui karakter sosial pada anak serta menaruh perhatian padanya, (Kusmintardjo, 1993:75). Pada SD Plus Al-Kautsar, proses seleksi sopir tidak dilakukan bergitu ketat, beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon sopir yaitu sopir harus mempunyai SIM dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Peserta didik tidak diwajibkan, namun peserta didik yang mengikuti transportasi sekolah harus melakukan daftar ulang setiap tahun ajaran baru sekaligus dilakukan pendataan terkait biodata peserta didik. Penetapan biaya pada SD Plus Al-Kautsar ditetapkan berdasarkan rute atau daerah tempat tinggal masing-masing peserta didik. Menurut Kusmintardjo (1993:77) mengemukakan bahwa, “faktor utama dalam menentukan pembiayaan angkutan adalah jumlah populasi dan keadaan

jalan”. Woodward (1991:76) mengemukakan dalam menyusun rekaman biaya kendaraan terdiri dari rekaman biaya bulanan dan daftar biaya operasi kendaraan. Rekaman biaya bulanan terdiri dari biaya bahan bakar, ban, perbaikan, dan jumlah jarak tempuh. Rekaman biaya transportasi sekolah dilakukan oleh staf administrasi yayasan secara langsung. Biaya bahan bakar kendaraan diberikan kepada setiap sopir secara langsung, sedangkan biaya perawatan dilakukan oleh koordinator sopir.

Struktur pengelolaan transportasi sekolah di SD Plus Al-Kautsar yaitu diketuai oleh ketua yayasan, kemudian dalam pengelolaannya terdapat kepala bagian rumah tangga yayasan, staf administrasi yayasan, koordinator sopir dan sopir. Struktur pengelolaan transportasi sekolah yang diadopsi dari Kusmintardjo (1993:67) yaitu diketuai oleh kepala sekolah yang kemudian dibawahnya terdapat wakil kepala sekolah dan wakil kepala pengawas yang mengkoordinasi kepala TU, kepala transportasi dan kepala keuangan, sampai dengan unit-unit pelaksana dan pengemudi. Tugas dari utama koordinator sopir yaitu membuat jadwal dan rute transportasi sekolah. Sedangkan tugas sopir yaitu menjemput dan mengantar peserta didik serta bertanggung jawab atas peserta didik. Menurut Kusmintardjo (1993:73) “tugas dan tanggung jawab sopir adalah untuk mengangkut murid secara aman dan efisien”.

Kelengkapan fisik pada kendaraan yang digunakan sebagai transportasi sekolah yaitu terdapat tempat duduk yang nyaman, AC, tempat sampah dan pemutar musik. Menurut Kusmintardjo (1993:78) beberapa hal yang dianggap perlu dan merupakan kelengkapan khusus kendaraan yaitu mengidentifikasi surat-surat, warna, lampu sinyal, kaca, tempat duduk dan tali pengaman. Rute transportasi yang digunakan yaitu dimana satu mobil untuk satu rute. Penggunaan satu bus untuk mengangkut lebih dari satu perjalanan disebut “*multiple routing*” sedangkan penggunaan satu bus untuk satu perjalanan disebut “*single routing*”, Kusmintardjo (1993:69). Tata tertib bagi peserta didik dibuat untuk menjaga keselamatan dan situasi yang kondusif bagi peserta didik. Selain itu juga akan melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti transportasi sekolah. Kusmintardjo (1993:82) menyatakan “disiplin merupakan persoalan yang serius dalam bus, disiplin ini tidak hanya di dalam bus saja, tapi juga berlaku bagi siswa



di sekolah”. Kedisiplinan peserta didik pada SD Plus Al-Kautsar di dalam kegiatan transportasi sekolah sudah baik. Penetapan peserta didik setiap mobilnya berbeda-beda tergantung rute dan terdapat batasannya yaitu setiap mobil maksimal dua belas peserta didik. Keadaan jalan yang dilewati transportasi sekolah relatif baik, daerah yang sering dilewati yaitu perumahan dan jalan di gang-gang. Selain itu beberapa rute jalan melalui perkampungan dan daerah pasar, namun keadaan jalannya juga relatif bagus. Demi menjaga keselamatan dan keamanan peserta didik pada kegiatan antar-jemput, sopir harus menjemput dan mengantar peserta didik di depan rumah. Selain itu sopir juga harus menemani peserta didik atau menunggu sampai orang tua peserta didik keluar rumah dan menjemput peserta didik. Kusmintardjo (1993:70) mengemukakan “penghentian bus harus ditempat yang tidak membahayakan peserta didik, sebaiknya ditempatkan jauh dari simpang yang berbahaya dan ramai, anak-anak sebaiknya tidak menyebrang di jalan yang ramai atau jalan utama, anak tidak boleh berjalan terlalu jauh”.

Evaluasi program layanan transportasi dilakukan oleh ketua yayasan atau kepala bagian rumah tangga yayasan sebagai pimpinan dan koordinator sopir sebagai penanggung jawab lapangan. Pada SD Plus Al-Kautsar evaluasi transportasi sekolah dilakukan secara berkala yaitu setiap satu bulan atau tiga bulan sekali. Aspek evaluasi tidak hanya meliputi pengelola, kendaraan dan pembiayaan tetapi juga terkait peserta didik dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan transportasi sekolah.

Adanya transportasi sekolah memberikan dampak yang positif yaitu orang tua peserta didik merasa terbantu dan peserta didik tidak terlambat ke sekolah. “Pada transportasi sekolah masalah-masalah yang dihadapi ditekankan pada empat kriteria yaitu keselamatan, ekonomi, kecukupan dan efisiensi”, (Kusmintardjo, 1993:60). Permasalahan yang terjadi pada kegiatan transportasi sekolah selalu segera diselesaikan oleh pihak pengelola. Jika terjadi permasalahan pihak pengelola segera melakukan evaluasi dan pencarian solusi agar permasalahan segera dapat diselesaikan, sehingga menghambat serta tidak menyebabkan menurunnya pelayanan transportasi sekolah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan tentang manajemen layanan transportasi sekolah pada SD Plus Al-Kautsar yaitu, pertama, Penyelenggaraan layanan transportasi direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak pengelola sejak sekolah berdiri yaitu pada tahun 2004. Dasar penyelenggaraan program layanan transportasi sekolah yaitu mengacu pada prinsip kecukupan, kenyamanan, keamanan dan ekonomi. Sedangkan tujuan penyelenggaraan layanan transportasi sekolah sesuai dengan tujuan sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kedua, Penyusunan program layanan transportasi sekolah melibatkan pihak yayasan secara langsung yaitu ketua yayasan, kepala bagian rumah tangga dan dibantu oleh koordinator sopir dan staf administrasi yayasan. Penyusunan program dilakukan sejak awal sekolah berdiri yaitu pada tahun 2004. Aspek-aspek dalam penyusunan program layanan transportasi sekolah meliputi aspek kendaraan, jadwal, sopir dan pembiayaan. Pihak yayasan dan pihak sekolah tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikuti layanan transportasi sekolah.

Ketiga, Struktur pengelolaan layanan transportasi sekolah dibuat secara sederhana yaitu diketuai oleh ketua yayasan, kemudian dikelola oleh bagian rumah tangga yayasan yang dibantu oleh staf administrasi yayasan dan koordinator sopir. Tugas dan tanggung jawab utama koordinator sopir yaitu membuat rute dan jadwal transportasi sekolah, sedangkan tugas utama sopir yaitu menjemput dan mengantar peserta didik serta bertanggung jawab atas peserta didik.

Keempat, Kendaraan yang digunakan telah memenuhi kelayakan dengan kelengkapan fisik yang memadai. Jadwal kegiatan antar jemput dilaksanakan sesuai jadwal sekolah yaitu jam masuk sekolah pukul 07.00, sedangkan untuk jam pulang sekolah menyesuaikan kelas dan hari efektif belajar sesuai dengan jadwal pelajaran setiap kelas. Rute antar jemput menggunakan sistem *single routing* berdasarkan jarak dan waktu atau jadwal sekolah. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti layanan transportasi sudah baik, dengan didukung oleh adanya tata tertib mengikuti layanan transportasi sekolah. Penetapan jumlah peserta didik

pada setiap mobil disesuaikan dengan kapasitas mobil dan rute perjalanan. Teknik pemberhentian mobil telah memperhatikan keselamatan peserta didik, jika kendaraan mengalami kerusakan di jalan sopir telah diberikan pengarahannya oleh koordinator sopir sebelumnya. Perawatan kendaraan telah terjadwal dan dilakukan oleh sopir.

Kelima, Pihak yang terlibat dalam evaluasi layanan transportasi yaitu ketua yayasan, kepala bagian rumah tangga, staf administrasi yayasan, koordinator sopir, dan semua sopir. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk memberikan motivasi dan penyelesaian permasalahan yang terjadi. Evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap bulan sekali yang meliputi aspek kendaraan, sopir dan permasalahan-permasalahan layanan transportasi yang terjadi.

Keenam, Permasalahan yang terjadi pada layanan transportasi sekolah yaitu kemacetan dan kurangnya komunikasi orang tua kepada sopir. Solusi untuk mengatasi permasalahan kemacetan yaitu dengan mencari jalan alternatif lain untuk menghindari kemacetan jika memungkinkan. Permasalahan kurangnya komunikasi orang tua diminimalisasi dengan memberikan data sopir kepada orang tua dan sebaliknya untuk saling berkomunikasi. Aspek kendaraan menjadi faktor pendukung layanan transportasi sekolah, dan berdampak positif bagi orang tua dan peserta didik dalam ketepatan waktu dan keselamatan peserta didik pergi dan pulang sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar tentang manajemen layanan transportasi sekolah, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut: pertama, bagi Dinas Pendidikan Kota Malang, sebaiknya dapat memberikan binaan dan pengembangan dalam pelaksanaan program transportasi sekolah pada sekolah-sekolah di Kota Malang terutama pada jenjang sekolah dasar. Kedua, bagi Yayasan, sebaiknya evaluasi pelaksanaan transportasi sekolah dilakukan secara berkala dan rutin dan persyaratan rekrutmen sopir harus lebih jelas dan spesifik. Ketiga, bagi kepala sekolah, sebaiknya terlibat dalam kegiatan evaluasi transportasi sekolah sehingga mengetahui dan dapat memberikan masukan terhadap peningkatan layanan transportasi sekolah. Keempat, bagi Jurusan Administrasi Pendidikan, diharapkan

memberikan rekomendasi penelitian terkait lokasi maupun aspek yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya. Kelima, bagi orang tua peserta didik, diharapkan dapat memahami pelaksanaan kegiatan transportasi sekolah terkait rute, tata tertib bagi peserta didik dan penghentian kendaraan. Keenam, bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang sejenis dengan aspek atau latar penelitian yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfajri, N.Q. *Manajemen Layanan Transportasi Sekolah*. Skripsi. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan UM.
- Aryawiga. 2012. *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*, (Online), (<http://aryawiga.wordpress.com/2012/02/17/manajemen-layanan-khusus-sekolah/>), diakses tanggal 24 Januari 2015.
- Bungin, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2013. *Rekapitulasi Penduduk Kota Malang Keadaan 12 September 2013 Berdasarkan Jenis Kelamin*, (Online), (<http://dispendukcapil.malangkota.go.id/?cat=7>), diakses tanggal 13 Februari 2016.
- Kusmintardjo. 1993. *Pengelolaan Layanan Khusus Di Sekolah (Jilid II)*. Malang: IKIP Malang.
- Latifah, S. 2010. *Pengertian Transportasi Sekolah*, (Online), (<http://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/category/bidang-bidang-manajemen-layanan-khusus/layanan-transportasi-sekolah/>), diakses tanggal 20 November 2014.
- Mustiningsih. 2005. *Manajemen Layanan Khusus di Lembaga Pendidikan*. FIP: UM.
- Rebore, R.W. 1985. *Educational Administration A Management Approach*. New Jersey: PRENTICE-HALL INC.
- Sahertian, P.A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Salim, A. 1993. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tamin, O.Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: ITB.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, N. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Woodward. 1991. *Manajemen Transpor Ancangan Mengefektifkan Transportasi Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: C.V. Indah Grafika